



IDENTIFIKASI POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS USAHATANI PADI SAWAH DI DESA KAMPUNG JAWA KECAMATAN JARO KABUPATEN TABALONG

Potency Identification and Development Strategies for Rice Farming Based Agrotourism in Kampung Jawa Village, Jaro District, Tabalong Regency

Nurlina*, Eka Radiah¹ dan Nina Budiwati²

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Agrowisata: Identifikasi Potensi, Strategi Pengembangan, Analisis Skoring, Analisis SWOT, Padi Sawah

Korespondensi

Corresponding author
E-mail : nurlinalin88@gmail.com

Diterima: Juni 2023

Disetujui: 21 Juni 2023

Diterbitkan on-line: 30 Juni 2023

Agrowisata dituju sebagai diversifikasi bisnis di bidang pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian serta memberikan pengalaman yang unik bagi konsumen dalam aktivitas wisata pertanian. Agrowisata berbasis usahatani padi sawah (Embung Sawah) di Desa Kampung Jawa Kecamatan Jaro merupakan satu-satunya agrowisata yang berkembang di Kabupaten Tabalong. Panorama hamparan padi sawah dan *background* pegunungan menjadi daya tarik utama agrowisata ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi agrowisata, menganalisis strategi pengembangan agrowisata serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan solusi dalam pengembangan agrowisata berbasis usahatani padi sawah di Desa Kampung Jawa Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. Metode yang digunakan dalam penentuan responden adalah teknik *Critical Case Sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis skoring, analisis SWOT dan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, agrowisata ini memiliki potensi serta layak untuk dikembangkan berdasarkan kriteria 4A, dengan skor masing-masing yaitu daya tarik (930), aksesibilitas (600), akomodasi (130) dan sarana dan prasarana (300). Hasil Matriks Posisi faktor internal dan faktor eksternal menunjukkan bahwa agrowisata ini berada pada posisi Kuadran I (menguntungkan), dimana skor pada matriks IFE dan EFE adalah sebesar 3,143 dan 3,126. Permasalahan yang ditemukan pada pengembangan agrowisata ini yaitu kurangnya kualitas sumber daya manusia, pengetahuan tentang konsep agrowisata, fasilitas dan akomodasi yang ditawarkan. Solusi untuk permasalahan ini adalah menjalin kerjasama antara pengelola, masyarakat dan pemerintah dalam pemecahan masalah yang ada demi mewujudkan perkembangan agrowisata berbasis usahatani padi sawah di Desa Kampung Jawa Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong.

PENDAHULUAN

Pembangunan sistem agribisnis dapat diartikan sebagai paradigma baru dalam pembangunan pertanian yang menekankan pada beberapa hal. Salah satunya adalah melalui pembangunan agribisnis pertanian dengan pendekatan yang berdasarkan bisnis, dengan orientasi ini maka pengembangan usaha bisnis yang berdaya saing dan berkelanjutan menjadi dasar pertimbangan utama dalam pengembangan usaha pertanian. Industri growisata merupakan salah satu upaya dalam penerapan konsep pembangunan agribisnis. Agrowisata adalah bentuk kegiatan pada subsistem agribisnis hilir (*down-stream agribusiness*).

Kalimantan Selatan merupakan salah satu tujuan wisata di Indonesia, potensi yang dimiliki daerah ini cukup besar. Kalimantan Selatan memiliki beragam potensi wisata, mulai dari sungai, pantai hutan, pegunungan sampai wisata religi dengan situs-situs sejarah serta potensi pertaniannya. Sektor pertanian masih menjadi sumber utama mata pencaharian penduduk di Kalimantan Selatan. Sesuai dengan data yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan pada Agustus 2019, bahwa penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian tercatat sebesar 30,03 % dari seluruh jumlah penduduk yang bekerja. Sehingga Kalimantan Selatan sangat berpotensi jika mengembangkan destinasi wisata pertanian. Salah satunya di Kabupaten Tabalong.

Kabupaten Tabalong berada di wilayah utara Provinsi Kalimantan Selatan. Pada bagian utara merupakan dataran tinggi dan pegunungan, dimana pegunungan Meratus terbentang dari arah utara ke selatan bagian timur dengan potensi dan berorientasi pada usaha pertanian tanaman pangan, peternakan, perikanan, kehutanan, daerah transmigrasi dan pariwisata. Berdasarkan data Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Tabalong, bahwa Kabupaten Tabalong memiliki objek wisata sekitar 53 wisata yang tersebar di 10 kecamatan.

Pada tahun 2020, masyarakat di Desa Kampung Jawa Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong mulai mengelola lahan pertanian menjadi agrowisata dengan memanfaatkan lahan persawahan milik petani setempat seluas 1,5 hektar. Kecamatan Jaro memiliki potensi yang cukup besar dan padi sawah merupakan hasil pertanian terbesar dari beberapa komoditas lainnya. Desa Kampung Jawa menjadi salah satu penyumbang hasil pertanian

komoditas padi sawah dengan luas lahan persawahan 288 hektar.

Agrowisata ini dimunculkan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kabupaten Tabalong yang kemudian diberi nama Wisata Embung Sawah. Pokdarwis melihat potensi dari desa tersebut yang sangat layak dikelola menjadi objek wisata. Desa Kampung Jawa merupakan tempat yang strategis untuk dijadikan objek wisata. Desa ini memiliki pesona alam yang indah, terdapat hamparan yang sangat luas dan dikelilingi oleh pegunungan Meratus yang masih hijau. Ditambah dengan pengolahan desa yang baik seperti upaya menjaga lingkungan yang sehat, bersih dan tertatanya pengelolaan potensi lokal, baik wisata maupun pertanian bahkan perikanan dan peternakan.

Hasil wawancara dengan ketua pengelola Wisata Embung Sawah (Supriadi) menyatakan bahwa, Wisata Embung Sawah sudah mulai mengarah pada konsep agrowisata yaitu berupa penerapan edukasi pertanian seperti mengundang anak-anak sekolah dasar untuk diberikan pengetahuan tentang pertanian. Namun, yang menjadi permasalahannya adalah dalam pengelolaan agrowisata yang dilakukan oleh pelaku usaha wisata belum diupayakan secara maksimal karena belum cukup tersedianya tenaga-tenaga yang cakap, terampil, pengetahuan, memiliki *skill* yang tinggi mengenai agrowisata serta belum memahasi tentang konsep agrowisata.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlunya dilakukan pengembangan agrowisata pada kawasan ini dengan mengidentifikasi potensi yang dimiliki serta menganalisis strategi-strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan agrowisata dan pemecahan masalah pada kendala pengembangan agrowisata, agar terwujudnya agrowisata yang ideal.

Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengidentifikasi potensi agrowisata berbasis usahatani padi sawah di Desa Kampung Jawa Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong, (2) Untuk menganalisis strategi pengembangan agrowisata berbasis usahatani padi sawah di Desa Kampung Jawa Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong dan (3) Untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan solusi dalam pengembangan agrowisata berbasis usahatani padi sawah di Desa Kampung Jawa Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah (1) Sebagai sumber ilmu dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya pada konsep dan teknik strategi pengembangan agrowisata, (2) Bahan informasi bagi petani dan masyarakat, mengenai penggunaan dan pemanfaatan lahan dengan baik, (3) Bahan informasi bagi mahasiswa, sebagai acuan untuk penelitian dimasa mendatang, (4) Bahan informasi bagi lembaga pendidikan, sebagai media pembelajaran pada program studi pertanian dan (5) Bahan informasi bagi pemerintah, sebagai masukan untuk bahan pemberdayaan bagi petani dan masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan agrowisata.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kawasan agrowisata Embung Sawah di Desa Kampung Jawa, Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai bulan Juli 2022 sampai dengan bulan April 2023,. Kegiatan penelitian terdiri dari persiapan, pengambilan data sampai dengan tahap penyusunan laporan skripsi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari responden melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner), observasi lapangan dan *Focus Group Discussion* (FGD). Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung dari data primer yang diperoleh dari hasil studi pustaka dan literature-literatur yang bersumber dari buku-buku, jurnal hasil penelitian terdahulu, website dan instansi yang terkait juga berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Lokasi yang dipilih adalah Agrowisata Embung Sawah di Desa Kampung Jawa Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong, dipilih karena merupakan satu-satunya wisata yang mengelola lahan pertanian sebagai destinasi wisata di Kabupaten Tabalong. Metode penentuan responden dalam penelitian ini termasuk dalam *non probability sampling*.

Sedangkan teknik yang digunakan yaitu *Critical Case Sampling*, dengan pertimbangan bahwa responden harus memiliki tingkat penguasaan yang tinggi terhadap Agrowisata Embung Sawah. Sehingga responden yang dipilih adalah Ketua Pengelola, Wakil Pengelola, Tokoh Masyarakat (Kepala Desa dan Ketua RT) dan Petani sekaligus Pengelola Agrowisata Embung Sawah di Desa Kampung Jawa.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan yang pertama yaitu mengidentifikasi potensi agrowisata berbasis usahatani padi sawah di Desa Kampung Jawa Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong digunakan Analisis Skoring, dimana dalam penilainya mengacu pada kriteria penilaian menurut Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADOODTW) Dirjen PHKA Tahun 2003. Penilaian dilakukan dengan memberi bobot dan skor pada kriteria agrowisata sebagaimana prinsip 4A diantaranya daya tarik (*attraction*), akomodasi (*accessibility*), sarana prasarana (*ancilliary*) dan aksesibilitas (*amenity*). Perhitungan jumlah nilai untuk masing-masing kriteria agrowisata digunakan rumus sebagai berikut (Maharani, 2016:26):

$$S = N \times B \quad (1)$$

dengan: S Skor/Nilai Suatu Kriteria
N Jumlah Nilai Unsur
B Bobot Nilai

Kemudian menghitung nilai indeks kelayakan suatu agrowisata dengan rumus berikut (Maharani, 2016:26):

$$\frac{A}{B} = x \times 100 \% \quad (2)$$

dengan: A Skor Total Kriteria
B Skor Maksimum Kriteria

Selanjutnya penetapan tingkat kelayakan yang ditentukan berdasarkan kelas interval berikut:

- 1) > 66,6% Layak dikembangkan
- 2) 33,3% - 66,6% Cukup layak dikembangkan
- 3) < 33,3% Tidak layak dikembangkan

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu untuk menganalisis strategi pengembangan agrowisata berbasis usahatani padi sawah di Desa Kampung Jawa Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong adalah Analisis SWOT. Dalam analisis ini

dilakukan beberapa tahapan, mulai dari *Focus Group Discussion* (FGD), analisis matriks IFE, matriks EFE, sampai Analisis SWOT.

FGD merupakan proses pengumpulan data dan informasi secara sistematis, dan melibatkan peserta untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal pada Agrowisata Embung Sawah di Desa Kampung Jawa Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. Adapun teknis dalam pelaksanaan FGD sebagai berikut:

- 1) Persiapan dan desain rancangan FGD
- 2) Penyusunan pertanyaan FGD
- 3) Pelaksanaan FGD

Analisis IFE digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal dalam pengembangan agrowisata yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan agrowisata. Adapun Matrik Evaluasi Faktor Internal disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks Evaluasi Faktor Internal IFE

No	Faktor In Peluang	Bobot (Ai)	Rating (Bi) = 1,2,3,4	Skor Bobot (Ai x Bi)
1.				
2.				
Kelemahan				
1.				
2.				
Total		$\sum Ai = 1$		$\sum (Ai \times Bi)$

Sumber: Rangkuti (2014:26)

Analisis EFE digunakan untuk mengetahui faktor-faktor eksternal dalam pengembangan agrowisata yang berkaitan dengan ancaman dan peluang agrowisata. Adapun Matrik Evaluasi Faktor Eksternal disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal IFE

No	Faktor Eks Peluang	Bobot (Ai)	Rating (Bi) = 1,2,3,4	Skor Bobot (Ai x Bi)
1.				
2.				
Ancaman				
1.				
2.				
Total		$\sum Ai = 1$		$\sum (Ai \times Bi)$

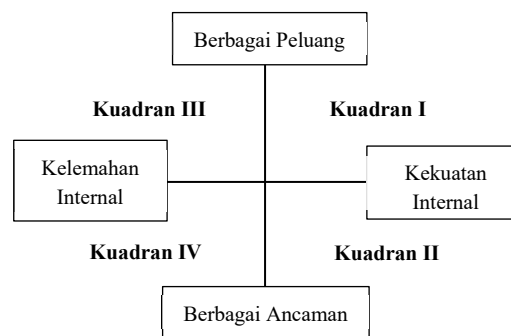
Sumber: Rangkuti (2014:26)

Bobot setiap variable untuk faktor internal maupun faktor eksternal diperoleh dengan menentukan nilai setiap variable terhadap jumlah nilai keseluruhan variable dengan menggunakan rumus berikut (David, 2006:54):

$$Ai = \frac{Xi}{\sum_{i=1}^n Xi}$$

dengan: Ai Bobot Variabel Ke-i
Xi Total Nilai Variabel
i Variabel A, B, C,...n
n Jumlah Variabel

Selanjutnya akan diperoleh posisi titik koordinat pada matriks posisi seperti pada Gambar 1. Menurut Rangkuti (2014:20), matriks posisi terbagi menjadi empat kuadran yang berbeda-beda, yaitu Kuadran I (mendukung kebijakan pertumbuhan yang *agresif*), Kuadran II (mendukung strategi *diversifikasi*), Kuadran III mendukung strategi *turn-around* dan Kuadran IV (mendukung strategi *defensive*).



Gambar 1. Diagram Kuadran Analisis SWOT
Sumber: Rangkuti (2014:27)

Untuk menentukan strategi digunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah suatu identifikasi berbagai faktor sehingga didapatkan perumusan strategi perusahaan. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang ketiga yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan solusi dalam pengembangan agrowisata berbasis usahatani padi sawah di Desa Kampung Jawa Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang fakta-fakta di lapangan terkait dengan permasalahan yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan agrowisata yang didapatkan melalui wawancara dibantu dengan kuisisioner atau daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Potensi Agrowisata Padi Sawah di Desa Kampung Jawa

Hasil identifikasi potensi agrowisata berbasis usahatani padi sawah di Desa kampung Jawa Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong pada komponen 4A, berdasarkan (ADOODTW) Dirjen PHKA Tahun 2003 sebagai berikut:

Daya tarik/Attraction, daya tarik suatu kawasan agrowisata merupakan faktor utama yang akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Hasil penilaian daya tarik/*attraction* pada agrowisata padi sawah di Desa Kampung Jawa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penilaian Daya Tarik Agrowisata di Desa Kampung Jawa (Bobot 6)

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Total Nilai
1	Keunikan sumber daya alam (SDA)	6	20	120
2	Banyaknya SDA yang menonjol	6	20	120
3	Kegiatan agrowisata yang dapat dilakukan	6	25	150
4	Kebersihan lokasi agrowisata	6	30	180
5	Keamanan lokasi agrowisata	6	30	180
6	Kenyamanan lokasi agrowisata	6	30	180
Skor Total			155	930

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Hasil penilaian daya tarik (*attraction*) agrowisata pada Tabel 4, diketahui bahwa skor total yang diperoleh adalah sebesar 930. Pada sub unsur keunikan SDA memperoleh nilai 20 karena memenuhi 3 kriteria yaitu adanya (pegunungan, desa lestari dan budaya di masyarakat), sub unsur banyaknya SDA yang menonjol memperoleh nilai 20 karena memenuhi 3 kriteria yaitu (lahan pertanian, air bersih dan gejala alam), sub unsur kegiatan agrowisata memperoleh nilai 25 karena memenuhi 4 kriteria yaitu (menikmati keindahan alam, *trekking*, penelitian/pendidikan dan kegiatan olahraga), sub unsur kebersihan lokasi wisata memperoleh nilai 30 karena memenuhi 6 kriteria yaitu tidak ada (pengaruh industri, jalan ramai, pemukiman penduduk, sampah dan *vandalisme*), sub unsur keamanan memperoleh nilai 30 karena memenuhi 6 kriteria yaitu tidak

ada (perambanan dan penebangan liar, arus berbahaya, penyakit berbahaya, kepercayaan yang mengganggu, pencurian dan tanah longsor) dan sub unsur kenyamanan lokasi memperoleh nilai 30 karena memenuhi 6 kriteria yaitu (udara yang sejuk, bebas dari bau dan kebisingan, tidak ada lalu lintas yang mengganggu, pelayanan yang baik dan tersedianya sarana dan prasarana).

Aksesibilitas/Accessibility, akomodasi pada kawasan agrowisata merupakan faktor penting dalam mendukung wisatawan untuk melakukan kegiatan agrowisata. Hasil penilaian aksesibilitas (*Accessibility*) pada agrowisata padi sawah di Desa Kampung Jawa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Penilaian Aksesibilitas Agrowisata di Desa Kampung Jawa (Bobot 5)

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Total Nilai
1	Kondisi Jalan	5	30	150
2	Jarak	5	30	150
3	Tipe Jalan	5	30	150
4	Waktu Tempuh	5	30	150
Skor Total			120	600

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Hasil penilaian aksesibilitas (*Accessibility*) pada agrowisata berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa skor total yang diperoleh adalah sebesar 600. Pada sub unsur kondisi jalan memperoleh nilai 30 karena kondisi jalan (sangat baik, rata dan tidak berlubang), sub unsur jarak agrowisata memperoleh nilai 30 karena agrowisata berjarak 550 meter atau < 5 km dari jalan utama, sub unsur tipe jalan memperoleh nilai 30 karena memiliki tipe jalan aspal dengan lebar jalan 3m, mampu dilewati mobil roda 2 maupun roda 4 dan sub unsur waktu tempuh memperoleh nilai 30 karena waktu tempuh ke lokasi agrowisata yaitu 1 jam 22 menit jika menggunakan kendaraan roda 4 dan 1 jam 20 menit jika menggunakan kendaraan roda 2 dari Kota Tanjung.

Akomodasi/Amenity, ketersediaan akomodasi pada kawasan agrowisata merupakan salah satu faktor penting yang dapat membuat pengunjung tertarik untuk melakukan kunjungan wisata. Hasil penilaian akomodasi/*amenity* pada agrowisata padi sawah di Desa Kampung Jawa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Penilaian Akomodasi Agrowisata di Desa Kampung Jawa (Bobot 3)

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Total Nilai
1	Jumlah Akomodasi	3	25	75
2	Jumlah Kamar	3	15	45
Skor Total			40	120

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Hasil penilaian akomodasi (*amenity*) pada agrowisata berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa skor total yang diperoleh adalah sebesar 180. Pada sub unsur jumlah akomodasi memperoleh nilai 25 karena pada kawasan agrowisata terdapat 3 penginapan (Penginapan Idot Jamu di Kecamatan Muara Uya, Rumah Kembar di Desa Simpung Layung dan Penginapan Melda di Pasar Muara Uya) dengan radius 15 km dari kawasan agrowisata dan sub unsur jumlah kamar memperoleh nilai 15 karena pada kawasan agrowisata tersedia jumlah kamar sebanyak < 30 kamar.

Sarana dan Prasarana /Anciliary, merupakan salah satu faktor penunjang yang membuat pengunjung tertarik untuk melakukan kunjungan wisata. Hasil penilaian sarana dan prasarana (*anciliary*) pada agrowisata padi sawah di Desa Kampung Jawa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Penilaian Sarana dan Prasarana Agrowisata di Desa Kampung Jawa Pada Radius 10 Km (Bobot 3)

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Total Nilai
1	Sarana	3	50	150
2	Prasarana	3	50	150
Skor Total			100	300

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Hasil penilaian sarana dan prasarana (*anciliary*) pada agrowisata berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa skor total yang diperoleh adalah sebesar 300. Pada sub unsur sarana memperoleh nilai 50 karena pada kawasan tersebut memenuhi 4 kriteria yaitu tersedia (rumah makan, pasar, bank dan angkutan umum pada radius 10 km, hanya saja pada kawasan ini belum tersedia toko souvenir dan cenderamata) dan hasil penilaian pada sub unsur prasarana memperoleh nilai 50 karena pada kawasan ini memenuhi seluruh kriteria prasarana agrowisata yaitu tersedianya

(kantor pos, jaringan telepon, puskesmas, jaringan listrik dan air minum bersih).

Analisis Kelayakan Usaha Agrowisata Padi sawah di Desa Kampung Jawa

Analisis kelayakan agrowisata dapat ditentukan kelayakannya sesuai dengan jumlah skor pada masing-masing unsur agrowisata yaitu daya tarik, aksesibilitas, akomodasi serta sarana dan prasarana penunjang. Hasil analisis kelayakan agrowisata dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Kelayakan Agrowisata Padi Sawah di Desa Kampung Jawa

Unsur/Variabel	Skor	%	Keterangan
Daya Tarik	930	86 %	Layak
Aksesibilitas	600	100 %	Layak
Akomodasi	120	67 %	Cukup Layak
Sarana dan Prasarana	300	100 %	Layak

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Hasil analisis pada Tabel 8, menunjukkan bahwa agrowisata padi sawah di Desa Kampung Jawa Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong layak untuk dikembangkan. Hal ini disimpulkan sesuai dengan identifikasi potensi sebelumnya, dimana nilai masing-masing kriteria yaitu daya tarik dengan nilai 930, aksesibilitas dengan nilai 600, akomodasi dengan nilai 120 dan sarana prasarana dengan nilai 300. Unsur daya Tarik, aksesibilitas dan sarana prasarana memenuhi kriteria kelayakan suatu agrowisata karena berada pada interval > 66,6% dari masing-masing skor total sedangkan unsur akomodasi cukup layak untuk dikembangkan karena berada pada interval 33,3% - 66,6%.

Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal Pada Kawasan Agrowisata

Sebelum menentukan strategi pengembangan agrowisata terlebih dahulu dilakukan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal pada kawasan agrowisata padi sawah di Desa Kampung Jawa. Hasil identifikasi diperoleh dari identifikasi potensi agrowisata sebelumnya, *Focus Group Discussion* (FGD), kuesioner dan observasi langsung. Setelah diidentifikasi, selanjutnya membuat diagnosis SWOT . Diagnosis SWOT yaitu suatu proses yang digunakan untuk memisahkan antara faktor internal *Strenghts* dan *Weakness*, serta faktor eksternal *Opportunities* dan *Threats*. Adapun hasil diagnosis yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Diagnosis Faktor Internal dan Eksternal

Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1. Panorama Agrowisata	1. Pengetahuan pengelola agrowisata masih rendah
2. Lokasi yang strategis	2. Fasilitas yang ditawarkan kurang memadai
3. Kenyamanan	3. Kelayakan akomodasi masih kurang layak
4. Keamanan	4. Belum adanya produk lokal yang kompetitif
5. Harga Tiket yang terjangkau	5. Konsep agrowisata belum disusun dengan matang
6. Modal yang tersedia	
7. Promosi yang mudah	
8. Dukungan pemerintah	
9. Hubungan baik antar pesaing	
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1. <i>Trend</i> wisata <i>back to nature</i>	1. Kecenderungan konsumen mengunjungi tempat wisata lain
2. Tingkat kebutuhan hiburan masyarakat semakin tinggi	2. Bermunculan objek wisata lain
3. Pertumbuhan ekonomi yang membaik	3. Intensitas persaingan yang tinggi
4. Kerjasama dengan mitra <i>Agent of Tour</i>	4. Kenaikan harga BBM
5. Gencarnya pemerintah mempromosikan pariwisata	5. Kondisi iklim yang tidak dapat diprediksi
6. Kemajuan teknologi	
7. Desa Kampung Jawa cukup dikenal masyarakat luas	
8. Kegiatan bisnis pertanian semakin luas	
9. Meningkatnya jumlah wisatawan diakhir pekan	

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Analisis IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Tabel 10. Hasil Analisis IFE

Faktor Internal		Bobot	Rating	Skor
No	Kekuatan			
1	Panorama agrowisata	0,075	4,000	0,300
2	Lokasi yang strategis	0,075	4,000	0,300
3	Kenyamanan	0,075	4,000	0,300
4	Keamanan	0,075	4,000	0,300
5	Harga tiket yang terjangkau	0,075	4,000	0,300
6	Modal yang tersedia	0,075	3,333	0,250
7	Dukungan pemerintah	0,067	3,111	0,208
8	Promosi	0,071	3,111	0,221
9	Hubungan baik antar pesaing	0,065	3,300	0,195
Total Skor Kekuatan		0,651		2,374
Faktor Internal		Bobot	Rating	Skor
No	Kelemahan			
1	Kemampuan pengelola	0,069	2,333	0,161
2	Fasilitas yang ditawarkan	0,071	2,333	0,166
3	Kelayakan akomodasi	0,071	2,333	0,166
4	Konsep agrowisata	0,067	2,000	0,134
5	Produk lokal yang kompetitif	0,071	2,000	0,142
Total Skor Kelemahan		0,349		0,768
Total IFE		1,000		3,143

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Evaluasi faktor internal menggunakan matriks IFE merupakan langkah untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) pada agrowisata padi sawah di Desa Kampung Jawa, yang dihitung berdasarkan bobot dan rating yang diambil dari hasil kuesioner. Berdasarkan Tabel 10, diperoleh total hasil analisis IFE sebesar 3,143. Menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kekuatan agrowisata padi sawah di Desa Kampung Jawa adalah panorama alam, lokasi agrowisata yang strategis, kenyamanan dan kenyamanan lokasi agrowisata serta harga tiket yang terjangkau dengan total skor 0,300. Sedangkan kelemahan utama pada agrowisata padi sawah di Desa Kampung Jawa adalah konsep agrowisata dengan skor 0,134, dimana pengelola agrowisata belum terlalu memahami mengenai konsep agrowisata.

Analisis EFE (*Internal Factor Evaluation*)

Tabel 11. Hasil Hasil Analisis EFE

Faktor Eksternal		Bobot	Rating	Skor
No	Peluang			
1	<i>Trend</i> wisata <i>back to nature</i>	0,076	4,000	0,304
2	Tingkat hiburan masyarakat semakin tinggi	0,076	4,000	0,304
3	Kemajuan teknologi	0,076	4,000	0,304
4	Pertumbuhan ekonomi membaik	0,067	3,778	0,253
5	Gencarnya pemerintah mempromosikan wisata	0,071	3,778	0,268
6	Meningkatnya kunjungan di akhir pekan	0,076	3,778	0,287
7	Mudahnya membangun kemitraan	0,069	3,667	0,253
8	Kegiatan bisnis pertanian semakin luas	0,067	3,667	0,246
9	Agrowisata Embung Sawah dikenal lebih luas	0,076	3,444	0,262
Total Skor Peluang		0,634		2,481
Faktor Eksternal		Bobot	Rating	Skor
No	Ancaman			
1	Kecenderungan konsumen mengunjungi wisata lain	0,067	1,444	0,103
2	Bermunculan wisata lain	0,076	2,222	0,144
3	Intensitas persaingan yang tinggi	0,071	1,444	0,103
4	Kenaikan harga BBM	0,076	2,333	0,166
5	Kenaikan bahan baku	0,076	1,889	0,130
Total Skor Ancaman		0,366		0,645
Total IFE		1,000		3,126

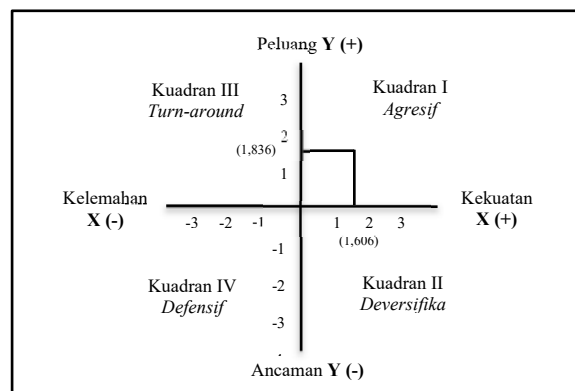
Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Evaluasi faktor eksternal menggunakan matriks IFE merupakan langkah untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) pada agrowisata padi sawah di Desa Kampung Jawa, yang dihitung

berdasarkan bobot dan rating yang diambil dari hasil kuesioner. Berdasarkan Tabel 11, diperoleh total hasil analisis EFE sebesar 3,126. Menunjukkan bahwa faktor yang menjadi peluang agrowisata padi sawah di Desa Kampung Jawa adalah *trend* wisata *back to nature*, tingkat hiburan masyarakat yang semakin tinggi dan kemajuan teknologi dengan total skor 0,304. Sedangkan ancaman pada agrowisata padi sawah di Desa Kampung Jawa adalah kecenderungan konsumen mengunjungi wisata lain dan intensitas persaingan yang tinggi dengan skor 0,103.

Analisis Matriks Posisi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Berdasarkan analisis matriks IFE dan matriks EFE, berhasil mendapatkan total skor kekuatan sebesar 2,374, kelemahan sebesar 0,768, peluang sebesar 2,481 dan ancaman sebesar 0,645. Untuk koordinat analisis SWOT dibagi menjadi dua yaitu koordinat analisis internal dan koordinat analisis eksternal. Koordinat analisis internal adalah total skor kekuatan dikurangi total skor kelemahan, jadi $2,374 - 0,768 = 1,606$. Koordinat analisis eksternal adalah total skor peluang dikurangi total skor ancaman, jadi $2,481 - 0,645 = 1,836$. Maka diperoleh titik (1,606 : 1,836). Matriks posisi IE dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT

Hasil pada Gambar 2, menunjukkan bahwa posisi Usaha agrowisata berada di Kuadran I, situasi yang sangat menguntungkan. Agrowisata tersebut memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth orientes strategy*).

Analisis Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui strategi apa yang bisa digunakan dalam strategi pengembangan agrowisata padi sawah di Desa Kampung Jawa. Matriks SWOT mengembangkan empat alternatif strategi yaitu strategi SO (*strength-opportunity*), strategi ST (*strength-threat*), strategi WO (*weakness-opportunity*) dan strategi WT (*weakness-threat*). Diperoleh hasil pemetaan matriks SWOT, yaitu sebagai berikut:

Strategi SO

1. Menambah spot foto yang unik dan khas dengan memanfaatkan panorama alam yang dimiliki agrowisata
2. Memperkenalkan agrowisata dengan konsep wisata pertanian
3. Mempertahankan kenyamanan dan keamanan seperti menjaga kebersihan dan keasrian kawasan agrowisata
4. Mempertahankan harga yang terjangkau namun tetap memantau harga yang ditawarkan pesaing
5. Melakukan pengembangan kawasan wisata sesuai *trend* dengan inovasi baru
6. Memaksimalkan promosi agrowisata di berbagai *platform* media sosial
7. Menjalinkan kerjasama dengan pesaing

Strategi WO

1. Melakukan kerjasama dengan pemerintah atau Dinas Pariwisata untuk memberikan pelatihan atau *upgrading*
2. Melakukan evaluasi dan pengembangan fasilitas
3. Membangun akomodasi yang lebih layak
4. Dalam membuat konsep terlebih dahulu melakukan diskusi dengan beberapa pihak yang dianggap paham mengenai agrowisata
5. Menciptakan produk lokal yang khas dan kompetitif.

Strategi ST

1. Selalu melakukan inovasi baru sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Meningkatkan mutu pelayanan dan kualitas dari fasilitas yang ada dengan ciri khas tersendiri.
3. Memantau turun naiknya harga BBM dan bahan baku sehingga dapat menyesuaikan dengan tarif
4. Memantau dan memperhatikan kondisi iklim

Strategi WT

1. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengadakan *event-event* menarik sehingga dapat menjadi promosi untuk meningkatkan kunjungan
2. Menawarkan harga diskon pada hari-hari tertentu, sehingga masih bisa menarik minat kunjungan

Permasalahan Pengembangan Agrowisata Beserta Solusinya

Setelah dilakukan penelitian pada agrowisata padi sawah di Desa Kampung Jawa, ditemukan beberapa masalah-masalah. Berikut masalah utama pada agrowisata padi sawah di Desa Kampung Jawa beserta solusinya:

Kualitas SDM. Permasalahan kualitas SDM pada pengelolaan agrowisata padi sawah di Desa Kampung Jawa terdiri dari beberapa aspek yaitu: (1) Kurangnya keterampilan dalam teknik manajemen pengelolaan agrowisata, (2) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknis dalam pengelolaan agrowisata, (3) Kurangnya keterampilan interpersonal dan (4) Kurangnya kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan agrowisata. Untuk mengatasi masalah ini yaitu dibutuhkan program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi pengelola agrowisata yang dapat difasilitasi oleh pemerintah, organisasi pariwisata atau institusi pendidikan.

Konsep Agrowisata. Pengetahuan pengelola tentang konsep agrowisata padi Sawah di Desa Kampung Jawa dianggap kurang karena kegiatan wisatanya berfokus kepada kegiatan rekreasi saja. Padahal pengelola agrowisata harus mengerti apa yang menjadi kekhasan suatu objek agrowisata dan perlu untuk ditonjolkan. Salah satu konsep agrowisata yang dapat diterapkan yaitu konsep agrowisata edukasi. Agrowisata edukasi adalah suatu bentuk pariwisata yang menggabungkan pertanian dengan aktivitas edukasi dan kreasi. Pengunjung dapat melihat dan mencoba secara langsung bagaimana proses pertanian seperti menanam padi, memanen padi dan pengelolaan pasca panen.

Fasilitas dan Akomodasi. Beberapa fasilitas dan akomodasi yang masih kurang pada area agrowisata padi sawah di Desa Kampung Jawa yaitu area parkir, toilet, tempat istirahat, area berbelanja souvenir, tempat penginapan di sekitar area agrowisata. Meskipun fasilitas dan

akomodasi pada area agrowisata tersebut masih dalam proses tahap pembangunan seperti gazebo, aula dan rumah makan tradisional, tetap harus menjadi perhatian pengelola agrowisata. Oleh karena itu, pihak terkait seperti pemerintah dan pengelola agrowisata harus bekerjasama untuk meningkatkan fasilitas dan akomodasi yang ada. Selain itu, perlunya memperhatikan kualitas fasilitas dan akomodasi agar dapat memberikan pengalaman yang baik bagi pengunjung serta meningkatkan daya Tarik agrowisata.

Intensitas Persaingan yang Tinggi. Intensitas persaingan yang tinggi dipengaruhi beberapa faktor diantaranya banyaknya objek wisata yang bermunculan dengan ciri khas yang berbeda-beda sehingga mengakibatkan banyaknya pilihan-pilihan kunjungan, keadaan wisata yang tidak konsisten dan tidak ada inovasi untuk pengembangan agrowisata. Mengatasi hal ini, perlunya melakukan inovasi baru sesuai dengan perkembangan zaman untuk menghindari ancaman yang ada. Semakin berkembangnya zaman mengakibatkan berubah-ubahnya minat wisatawan atau mengikuti *trend*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil identifikasi potensi Agrowisata Padi Sawah di Desa Kampung Jawa Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong dapat diketahui bahwa kawasan tersebut layak untuk dikembangkan dengan tingkat kelayakan yang dinyatakan berdasarkan kriteria kelayakan setiap kelas yang menunjukkan bahwa setiap kelas dinyatakan layak dengan skor masing - masing kelas yaitu daya tarik (*attraction*) 930, aksesibilitas (*accessibility*) 600, akomodasi (*amenity*) 120 dan sarana prasarana (*ancilliary*) 300.
2. Hasil analisis matriks posisi menunjukkan bahwa Agrowisata Padi Sawah di Desa Kampung Jawa Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong berada pada Kuadran 1, dimana hasil penjumlahan total skor pada matriks IFE dan EFE didapatkan skor masing – masing sebesar 3,143 dan 3,126. Posisi ini memberikan gambaran keadaan Agrowisata Padi Sawah Desa Kampung Jawa Kecamatan

Jaro Kabupaten Tabalong yang berada pada kondisi yang sangat menguntungkan, dimana perusahaan memiliki peluang dan kekuatan serta dapat memanfaatkan peluang yang ada.

3. Ditemukan beberapa masalah utama yang menjadi kendala dalam pengembangan agrowisata, yaitu kurangnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya pengetahuan tentang konsep agrowisata, kurangnya fasilitas dan akomodasi dan perubahan iklim yang tidak menentu. Dalam menangani permasalahan yang ada, harus ada kerjasama antara pengelola, masyarakat setempat dan pemerintah demi mewujudkan Agrowisata Padi Sawah di Desa Kampung Jawa yang berkembang menjadi lebih baik.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Agrowisata Padi Sawah di Desa Kampung Jawa hendaknya melakukan penambahan fasilitas, akomodasi dan infrastruktur yang memadai untuk menarik minat wisatawan berdasarkan kebutuhan dan keinginan wisatawan yang datang.
2. Pengelola Agrowisata Padi Sawah di Desa Kampung Jawa agrowisata perlu melakukan diversifikasi kegiatan agrowisata seperti menawarkan paket wisata yang menarik berdasarkan konsep agrowisata serta mengamati minat wisatawan sesuai perkembangan zaman.
3. Pengelola Agrowisata Padi Sawah di Desa Kampung Jawa perlu melakukan promosi secara aktif, baik melalui media cetak, media sosial maupun pemasangan iklan yang tersebar ke pusat kota serta jalan menuju agrowisata.
4. Pemerintah hendaknya memainkan peran penting dalam pengembangan agrowisata yaitu dalam membuat kebijakan terkait dengan perijinan, pembiayaan dan perlindungan lingkungan, peningkatan infrastruktur seperti jalan, listrik, air bersih dan jaringan telekomunikasi, sebagai penyedia pelatihan dan pendidikan bagi petani dan pelaku usaha agrowisata, memberikan dukungan pembiayaan, mempromosikan agrowisata secara nasional dan internasional serta pengawasan dan pembinaan

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2019). *Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan dalam Angka 2017-2019*. BPS Tabalong
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategis : Konsep*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat
- Dinas Pariwisata Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan (2020). *Rencana Pengembangan Wisata di Kabupaten Tabalong*.
- Maharani. (2016). *Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata Pada Kawasan Wisata Alam Bungi Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau*. Universitas Halu Oleo
- Rangkuti, F.1997. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.